

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan komunikasi dan stress kerja pegawai, di mana data yang dihasilkan dari hasil penelitian adalah berwujud data kuantitatif, yakni data yang berbentuk bilangan. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2002) adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan kejelasan unsurnya terdiri dari kejelasan tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data yang sudah mantap dan rinci sejak awal begitupun dengan langkah penelitian dan disain serta pengumpulan data dan analisa datanya. Pada umumnya penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil penelitiannya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan stres kerja pada perawat. Untuk Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, yaitu analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Muhid, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2002), mendefinisikan variabel sebagai “gejala yang variasi atau objek penelitian yang bervariasi”. Jadi variabel adalah objek penelitian yang menjadi perhatian suatu penelitian. Hal serupa juga dikatakan oleh Sugiyono (2007) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen variabel*), sedangkan variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen variabel*). (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian adalah:

1. Variabel Tergantung (Y) : Stres Kerja.
2. Variabel Bebas (X) : Komunikasi Intepersonal.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah variabel-variabel diidentifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, 2003). Maksud dari definisi operasional yaitu untuk mengubah konsep-konsep pada variabel penelitian yang masih

bersifat teoritik atau abstrak menjadi konsep yang dapat diukur secara empirik. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Variabel Stres Kerja

Stres kerja adalah kondisi ketegangan yang menyebabkan menciptakan adanya ketidakseimbangan kondisi fisik, dan psikis pada karyawan yang bersumber dari individu maupun organisasi sehingga berpengaruh pada fisik, psikologis, perilaku karyawan yang diukur dengan memodifikasi pendapat Luthans, seseorang yang mengalami stres pada pekerjaan akan menimbulkan gejala-gejala yang meliputi 3 aspek, yaitu: *Physiology, Psychology dan Behavior*.

b. Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang, yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Diukur menggunakan skala Komunikasi Interpersonal dengan penghitungan skor. Adapun Indikator Komunikasi Interpersonal yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil turunan dan olahan yang disampaikan oleh De Vito, keefektifan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari 5 aspek yaitu : Keterbukaan, dukungan, kesederajatan, keyakinan, dan empati.

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga jika yang diteliti adalah sebagian dari populasi (sampel) maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Paramedis RSIA Arafah Anwar Medika Sukodono.

Pada penelitian ini akan menggunakan seluruh populasi sehingga dapat disebut penelitian populasi karena menurut Arikunto (2002:12), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 %. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi karena berdasarkan data yang diperoleh, populasi pegawai paramedis RSIA Arafah Anwar Medika Sukodono kurang dari 100 orang, yakni 48 orang. Dan 48 orang yang menjabat di bagian paramedis inilah yang akan dijadikan responden dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada subjek yang terdiri dari pernyataan-pernyataan atau skala. Skala yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala stress kerja dan komunikasi interpersonal. Menurut Azwar (2000) bentuk skala model *Likert* modifikasi yang dikembangkan sendiri untuk masing-masing variabel dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban, antara lain SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Skala ini ada yang mengandung sikap *favorable* (mendukung) dan ada juga yang mengandung *unfavorable* (tidak mendukung). Untuk menentukan skor terhadap jawaban subjek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable*

Jawaban	Favorable (F)	Unfavorable (UF)
Selalu(SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

1. Skala Stres Kerja

Skala Stres kerja diambil dengan memodifikasi pendapat Luthans (dalam Setiyana, V. Y. 2013 : 385), seseorang yang mengalami stres pada pekerjaan akan menimbulkan gejala-gejala yang meliputi 3 aspek, yaitu: *Physiology, Psychology dan Behavior* : (1) *Physiology* (fisiologi), masalah kesehatan fisik mencakup: masalah sistem kekebalan tubuh seperti terdapat pengurangan kemampuan untuk melawan rasa sakit dan infeksi dan masalah sistem muskuloskeletal (otot dan rangka) seperti sakit kepala dan sakit punggung, masalah sistem gastrointestinal (perut) seperti diare dan sembelit. (2) *Psychology* (psikologikal), ditandai dengan: ketidakpuasan hubungan kerja, merasa bosan dalam bekerja, Kurang berkonsentrasi dalam bekerja sampai pada tindakan agresif seperti agresi antar pribadi, permusuhan dan keluhan. (3) *Behavior* (tingkah laku) memiliki indikator yaitu: terdapat perubahan pada produktivitas, ketidakhadiran dalam jadwal kerja, perubahan pada selera makan.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala Stres Kerja

No	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1.	Aspek Fisiologis	a. Mengalami masalah pada sistem kekebalan tubuh	10,30	4,23	10	25 %
		b. Mengalami masalah pada sistem muskuloskeletal (otot dan rangka)	14,35	16,32		
		c. Mengalami masalah pada sistem gastrointestinal (perut) .	2	9		
2.	Aspek Psikologis	a. Ketidakpuasan dalam hubungan kerja	11,15, 31,37	5,12,34 ,39	18	45 %
		b. Merasa bosan dalam bekerja	20	28		
		c. Kurang berkonsentrasi dalam bekerja	26	13		
		d. Sering bertindak agresif.	7,19, 40	1,17,36		

3.	Aspek Perilaku	a. Terdapat perubahan pada produktivitas	3, 25	21,27	12	10 %
		b. Ketidakhadiran dalam jadwal kerja	18,29, 38	6, 8, 33		20 %
		c. Perubahan pada selera makan	24	22		
Jumlah			20	20	40	100 %

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Sementara itu, skala komunikasi interpersonal diambil berdasarkan hasil turunan dan olahan yang disampaikan oleh De Vito (dalam Gunawati, R. dkk., 2006 : 102), keefektifan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari 5 aspek yaitu :

1. Keterbukaan; kebebasan mengungkapkan perasaan dan pikiran, bersedia menyampaikan atau menanggapi pesan yang disampaikan dengan jujur , adaya tanggung jawab terhadap pengungkapan pesan.
2. Dukungan; Adanya dukungan yang terlihat, dan memberi dukungan yang tidak terucapkan
3. Kesederajatan; adanya rasa saling menghargai dan menghormati.
4. Keyakinan; adaya perasaan senang satu sama lain, tidak adanya rasa segan atau malu satu sama lain.
5. Empati; Tulus dalam menjalin hubungan, Turut merasakan apa yang dirasakan satu sama lain.

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Komunikasi Interpersonal

No	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1.	Keterbukaan	a. Kebebasan mengungkapkan perasaan dan pikiran	1,17,32	6,13,36	10	26.3 %
		b. Bersedia menyampaikan dan menanggapi pesan dengan jujur	9	2		
		c. Bertanggung Jawab terhadap pencapaian pesan	18	7		
2.	Dukungan	a. Adanya dukungan yang terlihat	14,31	2,33	8	21.1 %
		b. Adanya Dukungan yang terucapkan	8,35	10,37		
3.	Kesederajatan	Adanya rasa saling menghargai dan menghormati	3,4	15,30	4	10.5 %
4.	Keyakinan	a. Adanya perasaan senang satu sama lain	11,28	22,26	6	15.8 %

		b. Tidak adanya rasa segan dan malu satu sama lain	16	19		
5.	Empati	a. Tulus dalam menjalani hubungan	21,25	12,29	10	26.3 %
		b. Turut merasakan apa yang dirasakan satu sama lain	24,27,34	5,20,38		
		Jumlah	19	19	38	100 %

3. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut (Azwar, 2008):

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \left[\frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\left(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right) \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \right]}}$$

Keterangan:

r_{ix} : indeks korelasi aitem skor dengan skor total aitem

n : banyaknya responden keseluruhan

X : skor tiap-tiap aitem

i : skor total aitem

Penilaian kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item- total correlation* masing-masing butir pertanyaan (Azwar, 2005). Adapun butir pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* minimal 0,30. Validitas suatu instrumen dapat dilihat dari hasil output SPSS 16.0 *for windows* dengan fasilitas korelasi *product moment*.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Aitem-aitem yang valid diajukan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik uji konsistensi internal *Cronbach's Alpha* melalui program *SPSS for windows* versi 16.

Langkah dalam melakukan analisis reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika harga r Alpha bertanda positif dan $> r$ tabel, maka variabel atau skala dikatakan reliabel dan sebaliknya.

- b. Kriteria lain menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,60$ atau $0,80$.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment* Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan stres kerja pada pegawai parmedis RSIA Arafah Anwar Medika Sukodono. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan Uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2000).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang layak digunakan sebagai data penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel stres kerja dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang linear. antara variabel bebas dengan variabel tergantung,. Selain itu, uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.